

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Hubungan Internasional adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara suatu negara dengan negara lain yang termasuk yaitu isu-isu kontemporer.¹ Kini perkembangan isu-isu kontemporer yang terjadi tidak hanya di dalamnya terdapat pada bidang politik, ekonomi dan militer namun sudah merambah pada isu-isu lain seperti salah satunya isu kesehatan. Isu kesehatan merupakan salah satu isu yang sudah dianggap sebagai sebuah masalah yang serius dalam dunia global. Pada awalnya, isu kesehatan merupakan suatu tanggung jawab dari masing-masing negara, dengan kata lain negara memiliki tanggung jawab penuh dalam merespon munculnya isu kesehatan. Namun, semakin berkembangnya jaman dan semakin berubahnya lingkungan global dalam segala bidang, isu kesehatan berubah menjadi salah satu isu yang menjadi fokus utama di dunia Internasional.²

Penyakit-penyakit baru ataupun lama yang muncul kembali dapat berdampak lebih signifikan karena lebih padatnya penduduk serta perpindahan penduduk dalam jumlah yang banyak. Maka dari itu, masyarakat Internasional diharapkan untuk siap dalam merespon dengan pengendalian, dan distribusi obat

¹ Steans, Jill dan Lloyd Pettiford. 2001. *Introduction to International Relations, Perspective and Themes*. New York: Pearson, Longman.

² Pramono, S. 2018. *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. hlm. 3

yang merata dan mudah untuk diakses. Selain penyakit-penyakit baru yang muncul,³ penyakit lama seperti AIDS masih sulit untuk ditangani meskipun jumlah korban terkait kasus AIDS sangat fluktuatif dari tahun ke tahun.⁴

Isu kesehatan yang diangkat oleh penulis adalah wabah virus Ebola yang terjadi di Afrika Barat. Virus Ebola tersebut menjadi salah satu isu internasional atau isu kesehatan secara global yang memerlukan perhatian dalam penanganannya, sebab virus ini telah menyebar luas di Afrika khususnya di 3 negara di Kawasan Afrika Barat yaitu di Guinea, Liberia dan Sierra Leone dan merupakan negara-negara dengan terkena dampak paling parah dari wabah virus Ebola di wilayah tersebut⁵.

Virus Ebola sendiri merupakan salah satu virus mematikan. Kasus Ebola pertama kali ditemukan di Zaire pada tahun 1976 yang mana merupakan penyakit endemis di wilayah tersebut. Pada awalnya, virus Ebola ini dapat tertular kepada manusia lain dengan melalui kontak langsung dengan darah, sekresi, organ tubuh atau cairan tubuh orang lain yang terinfeksi, dan bisa juga melalui kontak langsung dengan permukaan bahan seperti alas tidur, pakaian, dan berbagai macam benda yang terkontaminasi dengan cairan yang terinfeksi virus Ebola.⁶ Selain itu, cara penularan virus Ebola ini juga dapat melalui kontak langsung dengan cairan tubuh korban penderita virus Ebola yang sudah meninggal dunia. Meskipun tubuh dari

³ Ibid. hlm. 4

⁴ UNAIDS. 2020. Global HIV & AIDS statistics — 2020 fact sheet. Retrieved 18 December 2020, from <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>

⁵ Kaner, J. and Schaack, S., 2016. Understanding Ebola: the 2014 epidemic. *Globalization and Health*, 12(1).

⁶ Nn. Ebola Virus Disease. 2019. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/ebola-virus-disease>.

korban meninggal dunia, virus Ebola ini masih dapat bertahan pada tubuh korban selama beberapa hari. Akibatnya, cara penguburan tradisional akan meninggalkan korban baru yang terjangkit virus Ebola.⁷ Hal ini menimbulkan rasa khawatir bagi masyarakat internasional karena dapat berpotensi menyebar luas ke negara lain. Wabah virus ini juga dapat merugikan dan berpotensi menimbulkan banyak masalah bagi negara yang terkena dampaknya.

Tenaga medis yang berada di daerah tersebut merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terserang virus Ebola karena tenaga medis merupakan salah satu kelompok yang akan melakukan kontak langsung dengan korban virus Ebola. Meskipun sudah jelas bagaimana bahaya dari virus Ebola tersebut namun hingga kini, obat untuk mengatasi virus Ebola tersebut masih belum ditemukan.⁸ Wabah Ebola mulai menyebar pada Desember 2013 di Guinea, Afrika Barat dan terus berkembang hingga tahun 2015.

Dalam merespon adanya isu kesehatan yang dianggap dapat mengancam keamanan global ini, WHO atau *World Health Organization* merupakan salah satu Badan di bawah naungan PBB yang berfokus kepada Kesehatan Dunia. Tujuan WHO adalah untuk memastikan kesehatan bagi semua orang di dunia yang mana akan membawa kepada kesejahteraan. Dalam kesehatan untuk seluruh umat manusia di dunia, WHO memiliki beberapa cakupan yaitu fokus terhadap kesehatan primer, memberikan arahan dalam hal yang penting bagi kesehatan dalam suatu

⁷ Ibid.

⁸ Anita K. Mc Elroy, Ebola Hemorrhagic Fever: Novel Biomarker Correlates of Clinical Outcome, OXFORD UNIVERSITY PRESS Journals, Vol. 210 Issue 4, no 210/4/558, 10 Januari 2014, hlm. 1

kerjasama, memberikan dukungan teknis, mendorong perubahan dan membangun kapasitas kelembagaan kesehatan, melakukan pantauan terhadap kondisi kesehatan dunia dan menilai standar kesehatan dunia.⁹

WHO sebagai organisasi internasional yang berfokus pada bidang kesehatan dituntut untuk dapat bertindak cepat dalam penanganan isu kesehatan yang sedang terjadi di Afrika Barat tersebut. Penanganan cepat ini dituntut karena terusnya bertambah korban dari waktu ke waktu dan diperkirakan telah meningkat lebih dari 1.000 orang yang terkena dampak dari penyakit ini di kawasan Afrika Barat tersebut.

WHO telah merespon adanya wabah besar yang terdapat di Afrika Barat ini dengan menyatakan darurat kesehatan global karena adanya wabah yang menyerang masyarakat Afrika Barat ini menyebar dengan sangat cepat bahkan penyebaran virus Ebola ini hingga melewati batas negara.¹⁰ Pada permulaan penyebaran virus Ebola di Guinea, adanya wabah besar ini dikategorikan menjadi level 2 dalam *Emergency Response Framework* atau ERF. Respon ini ditingkatkan karena cepatnya meluas virus Ebola yang telah melewati batas negara dan menjadi level 3.¹¹

⁹ WHO, 2007, Working for Health, an Introduction to the World Health Organization. https://www.who.int/about/brochure_en.pdf?ua=1

¹⁰ Siti Hidriyah, Kerja Sama Internasional Dalam Pencegahan Ebola, Info Singkat Hubungan Internasional Kajian Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 16/II/P3DI/Agustus/2014, hlm. 7

¹¹ WHO – Affected Countries Ebola Virus Disease Outbreak Response Plan in West Africa Period: July – December 2014, 31 July 2014, Hlm. 3

Menurut data WHO hingga 11 Agustus 2014 menunjukkan bahwa telah terdapat 1.848 kasus dengan 1.013 kematian karena terjangkit virus Ebola. Berdasarkan infografis yang dibuat oleh WHO, terdapat sebaran kasus pada 4 negara di Afrika Barat, yaitu yang pertama di Guinea. Terjadi 519 Kasus (376 kasus konfirmasi, 133 kasus *probable*, dan 10 kasus suspek) termasuk 380 kematian dengan CFR 73,21 persen. Yang kedua Liberia. Terjadi 786 kasus (190 kasus konfirmasi, 423 kasus *probable*, dan 173 kasus suspek) termasuk 413 kematian dengan CFR 52,54 persen. Yang ketiga Sierra Leone terdapat 810 kasus (733 kasus konfirmasi, 38 kasus *probable* dan 39 kasus suspek) termasuk 348 kematian dengan CFR 42,96 persen. Terakhir Nigeria 12 kasus (0 kasus *probable* dan 1 kasus suspek) termasuk 4 kematian dengan CFR 33,33 persen.¹²

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat oleh penulis, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah Bagaimana peran *World Health Organization* dalam membantu Afrika Barat dalam menangani persebaran virus Ebola pada tahun 2013 hingga 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan suatu sumbangsih ilmu pengetahuan bagi khalayak umum dan akademisi dalam bentuk

¹² Badan Intelijen Negara Republik Indonesia: Waspada! penyebaran dan bahaya virus Ebola: diunduh pada <http://www.bin.go.id/awas/detail/302/4/22/08/2014/waspada-penyebaran-danbahaya-virus-ebola>.

karya tulis ilmiah atau penelitian ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi gelar strata 1 dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Secara Khusus

Berdasarkan latar belakang, secara khusus tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran WHO dalam mengatasi persebaran virus ebola di Afrika Barat pada Tahun 2013-2014. Setelah menyebutkan dan menggambarkan masalah, penulis berusaha untuk menjelaskan secara deskriptif dan teoritis jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang tertulis.

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Peran Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang memiliki cakupan yang jelas serta melaksanakan fungsi secara berkelanjutan untuk mengupayakan tercapainya tujuan-tujuan yang disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah lainnya maupun sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.¹³ Organisasi internasional memiliki dan melakukan sejumlah peranan penting, yaitu menyediakan sarana kerja sama di antara negara-negara dalam berbagai bidang dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan bagi sebagian

¹³ Rudy, T. May. 1996. Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung: Bina Cipta Hlm. 3

besar maupun keseluruhan anggotanya, selain tempat dimana keputusan tentang kerja sama ini dibuat, juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan menjadi tindakan, selain itu organisasi internasional menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara sehingga dapat dieksplorasi dan akan mempermudah aksesnya apabila timbul masalah.¹⁴

Menurut Clive Archer, Organisasi Internasional memiliki tiga peran utama dalam sistem internasional, yaitu sebagai instrumen, arena, aktor, *existence of control, independent decision, without peace keeping facilities*.¹⁵ Clive Archer menjelaskan 6 peran organisasi internasional namun penulis memfokuskan kepada 3 peran organisasi internasional yaitu peran organisasi internasional sebagai instrument, arena, dan aktor.

Pertama, gambaran umum dari peran Organisasi Internasional adalah instrumen yang digunakan oleh anggota dari suatu organisasi internasional untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi internasional juga menjadi instrumen untuk kebijakan individu pemerintah dan sebagai sarana bagi sejumlah negara untuk berdiplomasi.¹⁶

Kedua, organisasi internasional sebagai arena atau forum artinya organisasi internasional sebagai tempat pertemuan bagi para anggotanya untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat dan bekerja sama dalam membahas suatu tujuan. Organisasi internasional sebagai arena ini harus bersifat netral karena organisasi internasional

¹⁴ Bennet, Leroy. 1995. *International Organization, Principle and Issue*. Eaglewood. New Jersey: Prentice Hall Inc. Hlm 3

¹⁵ Archer, C., 2001. *International organizations*. 3rd ed. London and New York: Routledge, hlm.68

¹⁶ Ibid, hlm 68-69.

sendiri tidak dapat memihak sisi manapun.¹⁷ Arena sebagai fungsi dari organisasi internasional memiliki peran salah satunya sebagai inisiasi ide dan bagaimana keadaan lanpangan, sehingga organisasi internasional dapat memberikan suatu keputusan yang netral atau tidak memihak.

Ketiga yaitu sebagai aktor. Sebagai aktor, organisasi internasional bersifat independen, artinya organisasi internasional dapat bertindak tanpa adanya pengaruh secara signifikan dari pihak luar.¹⁸

1.4.2 Technical Assistance

Technical assistance atau bantuan teknis dalam gambaran umum menjelaskan tentang pembinaan, konsultasi, pendampingan dan bentuk dukungan lain yang diberikan kepada suatu agenda dan organisasi dengan tujuan untuk memberikan perubahan atau penerapan yang bersifat inovatif.¹⁹ Menurut beberapa peneliti seperti West, Clapp, Davidson, dan Cates, *technical assistance* merupakan proses pengembangan kapasitas yang dinamis dan dirancang untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi dari suatu program, layanan dalam bentuk apapun, penelitian, produk dan suatu sistem tertentu.²⁰ *Technical assistance* juga dapat berupa saran atau pedoman kebijakan publik serta paket bantuan pada negara yang tengah mengalami wabah.

¹⁷ Ibid, hlm 73-74

¹⁸ Ibid, hlm 79

¹⁹ Dunst, C., Annas, K., Wilkie, H. and Hamby, D., 2019. Review of the effects of technical assistance on program, organization and system change. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), hlm.330

²⁰ Ibid.

Katz dan Wandersman juga memiliki pendapat yang serupa dalam menjelaskan definisi dari *technical assistance* yaitu sebuah pendekatan baik individual maupun langsung yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas dalam organisasi maupun komunitas²¹. *Technical assistance* memiliki lima elemen inti untuk mencapai perubahan yang diinginkan, yaitu: persiapan pemberian *technical assistance*, penyusunan rencana, pelaksanaan *technical assistance*, evaluasi dampak dari *technical assistance*, dan keberlanjutan perubahan yang dihasilkan dari *technical assistance*²².

Menurut CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*), *Technical Assistance* atau biasa disebut dengan konsultasi, adalah proses proses memberikan dukungan yang ditargetkan kepada organisasi dengan kebutuhan atau masalah pengembangan. Ini adalah metode yang efektif untuk membangun kapasitas organisasi. *Technical Assistance* melibatkan komunikasi antara spesialis atau konsultan dan organisasi. Spesialis harus menyadari budaya organisasi dan keadaan khusus apa pun yang terkait dengan kebutuhan pengembangan. *Technical assistance* biasanya juga dilakukan dan berdampak dalam jangka waktu yang sangat lama²³.

Agar *technical assistance* dapat berjalan dengan efektif, spesialis atau konsultan harus mematuhi beberapa prinsip inti dari *technical assistance* itu sendiri. Yaitu kolaborasi atau bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengidentifikasi

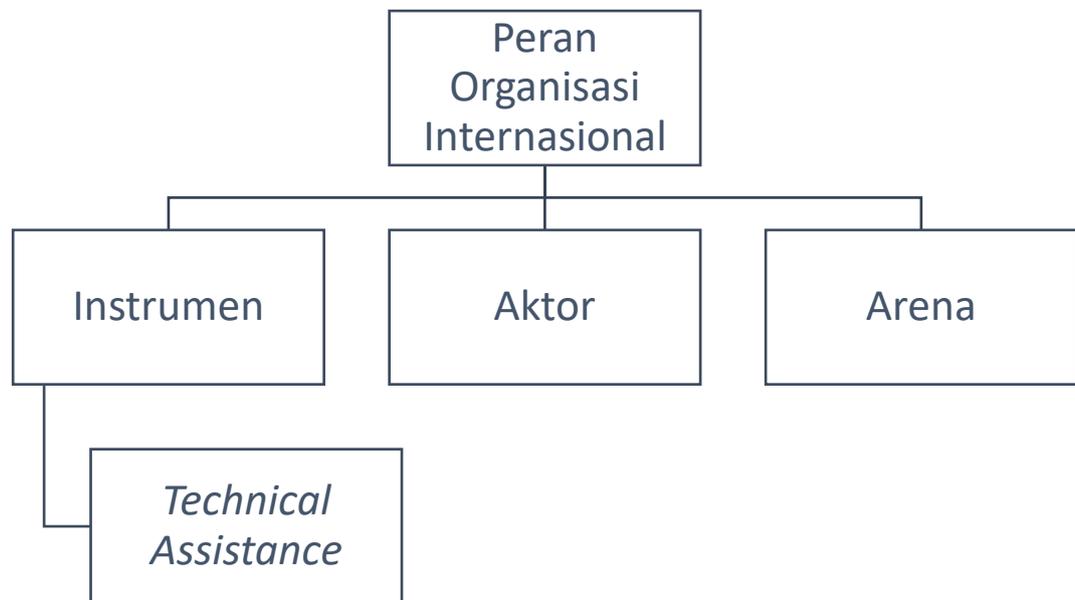
²¹ Ibid.

²² Ibid, hlm 331

²³ CDC, n.d. Technical Assistance. [online] cdc.gov. Available at: https://www.cdc.gov/healthyschools/professional_development/videos/pd101/05-technical_assistance.pdf [Accessed 18 July 2022].

kebutuhan mendasar, menggunakan pendekatan yang sistematis, menentukan dimana bantuan harus disalurkan agar memiliki dampak yang signifikan, bantuan harus bersifat adaptif atau fleksibel dengan keadaan yang ada, dapat menanggapi kebutuhan organisasi, dan yang terakhir mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat menghasilkan peningkatan.

1.5 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.1 Sintesa Pemikiran

Pada pemaparan teori sebelumnya, sintesa yang coba penulis gunakan berdasar pada teori peran organisasi internasional mengkategorikan 3 jenis peran organisasi internasional sesuai dengan yang dikemukakan Clive Archer yaitu instrumen, arena dan aktor. Penulis mengidentifikasi *technical assistance* sebagai

bentuk dari instrumen, mengingat *technical assistance* merupakan bentuk peranan konkrit dari WHO dalam mengatasi *outbreak continue* di Afrika Barat.

1.6 Argumentasi Utama

Berdasarkan penjabaran di sintesa pemikiran, dapat disimpulkan bahwa dengan Munculnya kembali virus Ebola di Afrika Barat pada tahun 2013 hingga 2015 membuat WHO selaku organisasi internasional yang berfokus pada kesehatan yang meluas hingga lintas batas negara. Munculnya wabah yang luas dan melibatkan hingga hampir tiga negara ini membuat seluruh pihak bekerja sama dalam menangani isu kesehatan tersebut. WHO merespon adanya isu kesehatan dengan memberikan peringatan kepada dunia tentang bahaya dari virus Ebola yang merupakan pengaplikasian dari peran organisasi internasional sebagai aktor, mengadakan pertemuan dengan menteri-mentri negara di Afrika Barat sebagai bentuk dari peran organisasi internasional sebagai arena, mengadakan pertemuan terhadap masing-masing perwakilan negara serta WHO memberikan beberapa rencana terkait respon penanganan wabah virus ebola yang merupakan bentuk dari peran organisasi internasional sebagai arena, dan melakukan berbagai program yang sesuai dengan konsep *technical assistance* antara lain pemberdayaan laboratorium, sumber daya manusia, respon terhadap pengendalian virus Ebola jangka panjang maupun jangka pendek, serta pengelolaan infrastruktur. Peran WHO dilakukan dengan harapan dapat menahan laju persebaran virus Ebola.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis Kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis yang berfokus pada makna sosial, interpretasi, praktik, wacana, dan konstruksi argumen.²⁴ metode kualitatif membuat penulis bisa lebih mengeksplor dan mengembangkan argumen serta menjelaskan relasi antara data-data yang ada dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam bentuk kesimpulan.²⁵

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data – data sekunder yang diperoleh dari penelusuran internet. Penelusuran data internet adalah tata cara pengumpulan data dengan media online seperti internet, buku, jurnal dan media jaringan lainnya artikel terkait isu wabah virus Ebola dan peran WHO dalam mengatasi isu tersebut sehingga penulis dapat memanfaatkan data informasi online seluas dan secepat mungkin.²⁶

²⁴ Jennifer Mason. 2002. *Qualitative Researching*. London: Sage Publications.

²⁵ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 335

²⁶ Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, hlm 124-127

1.7.3 Jangkauan Penelitian

Penulis menggunakan jangkauan penelitian dimulai pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Tahun 2013 dipilih karena wabah virus Ebola di Afrika Barat terjadi dimulai pada tahun tersebut. Tahun 2013 juga dipilih karena menjadi tahun ketika WHO mulai masuk dan terlibat dalam penyelesaian wabah tersebut. Penelitian ini dibatasi hingga tahun 2015 dengan alasan pada tahun tersebut merupakan keberhasilan pertama yang dihasilkan oleh WHO dengan memberikan vaksin kepada korban dari wabah virus ebola. 2013-2015 pada penelitian ini akan melihat secara komprehensif bagaimana peran dan signifikansi WHO dalam isu wabah virus Ebola.

1.7.4 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah tipe deskriptif analitik, yaitu penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai argumen yang relevan.²⁷ Kemudian dari hasil uraian tersebut dilanjutkan dengan analisis yang akan berujung pada kesimpulan yang sifatnya analitis. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kasus atau fenomena yang terjadi,²⁸ dimana hal tersebut relevan dengan masalah penelitian.

²⁷ Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 1989, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Sinar Baru, hlm 64

²⁸ *Ibid*,

1.7.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan ini dalam 4 bab yang terdiri dari substansi-substansi sebagai berikut:

BAB I. Terdapat penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, kemudian kerangka pemikiran yang disertai dengan sintesa pemikiran dan argument utama penulis, serta metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis.

BAB II. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan bagaimana gambaran umum *World Health Organization* dan peran *World Health Organization* sebagai aktor dan arena dalam penanganan persebaran virus ebola di afrika barat.

BAB III. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana bentuk-bentuk technical assistance dari *World Health Organization* dalam merespon persebaran dari Wabah Virus Ebola di Region Afrika Barat.

BAB IV. Analisis penulis yang dituangkan dalam bentuk kesimpulan beserta kritik dan saran dari penulis.